

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan tidak disangsikan lagi telah banyak mendapat perbaikan selama beberapa tahun terakhir. Kini, laporan tersebut banyak memberikan informasi positif yang dapat digunakan oleh manajer, investor, kreditor dan pelanggan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Perkembangan pada persaingan yang sangat ketat, menyebabkan keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap *total asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Hal ini karena aktiva lancar perusahaan manufaktur biasa menggunakan lebih dari separuh total aktiva. Untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan *current ratio*.

Asset management or turnover ratios (rasio aktivitas), rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan sehingga disebut juga sebagai asset utilization ratios. Rasio ini dapat diartikan sebagai ukuran terhadap omzet (*turnover/sales*). Jadi rasio ini dimaksudkan untuk memberi gambaran seberapa efisien dan intensif perusahaan menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio turnover semakin baik, karena hal ini berarti perusahaan dapat memanfaatkan asetnya lebih optimal (perusahaan semakin sering menggunakan aset-asetnya) Sehingga variabel ini juga digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio solvabilitas berkaitan dengan eksternal perusahaan yakni seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang atau pengungkit keuangan (*financial leverage*). Perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio utang relatif tinggi, akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi ketika perekonomian sedang berada dalam keadaan normal, namun memiliki risiko kerugian ketika ekonomi mengalami resesi. Oleh sebab itu, keputusan akan penggunaan utang mengharuskan perusahaan menyeimbangkan tingkat ekspektasi

pengembalian yang lebih tinggi dengan risiko yang meningkat. *Leverage* berarti penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, rasio *leverage* yaitu rasio utang terhadap modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI periode 2010-2013 dan termasuk dalam kelompok industri manufaktur, sektor aneka industri, sub sektor otomotif dan komponen yang terdiri dari 12 perusahaan. Pemilihan industri manufaktur ini didasarkan pada alasan bahwa industri manufaktur merupakan kelompok emiten yang terbesar 20 dibandingkan kelompok industri yang lain yang sudah ada, dengan asumsi semakin besar objek yang diamati maka akan semakin akurat hasil kajian.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Terhadap ROA (*Return on Asset*) pada perusahaan Otomotif dan *Sparepart* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013**”. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap ROA atau *return on asset* perusahaan baik secara parsial maupun simultan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penyusunan Proposal Laporan Akhir ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* secara partial?
2. Apakah ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* secara simultan?
3. Yang mana yang paling dominan diantara ketiga variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* tersebut ?

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* secara partial.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* secara simultan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa variabel mana diantara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* yang lebih dominan.

1.4 Manfaat

Merujuk dari perumusan masalah diatas maka manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penulisan Laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada investor dan calon investor tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.

1.5 Ruang Lingkup Masalah

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan mengangkat rasio likuiditas berupa *Current Ratio*, rasio *leverage* berupa *Debt to Equity Ratio* dan rasio aktivitas berupa *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan industri manufaktur, sektor aneka industri, sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013.